

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan aspek terpenting yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam lingkup pembangunan nasional. Perubahan lapangan industri perdagangan merupakan salah satu penyebab dari adanya pembangunan ekonomi disuatu daerah. Pembangunan ekonomi sangat berkaitan dengan pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata – rata penduduk pada suatu daerah maupun wilayah, sedangkan nilai produksi barang – barang dan jasa yang diciptakan dalam satu tahun merupakan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GDP riil di negara tersebut. **(Murni,2006:11)**

Menurut Adam Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ialah sumber daya alam yang tersedia,sumber daya insan dan stock barang modal yang ada. Menurut Adam Smith, sumber daya alam yang tersedia, merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jika suatu saat semua sumber daya alam tersebut telah digunakan

secara penuh maka pertumbuhan output pun akan berhenti. Sedangkan sumber daya insani memiliki peran yang pasif dalam proses pertumbuhan output dan stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

Sedangkan pada pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk (tenaga kerja) akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsistem yaitu tingkat upah yang pas – pasan untuk hidup. Selain itu, menurut adam smith dalam pemikirannya membagi pertumbuhan ekonomi menjadi 3 tahap, mulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan masa perindustrian. (Kuncoro,2010:15).

Menurut **kuznets dalam jhingan (2014)** pertumbuhan ekonomi modern terdiri dari 6 bagian antara lain laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita, peningkatan produktivitas, laju perubahan struktural yang tinggi, urbanisasi, ekspansi negara maju, dan arus barang, modal, orang antar bangsa.

Perubahan struktural pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh. (**jhingan,2014**).

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi. (Anonim,2006:2)

Suatu pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air. Suatu potensi wilayah dapat diidentifikasi melalui sektor unggulan pada masing masing wilayah melihat dari berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya diberbagai daerah.

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu:

- (1) Tekanan berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya.
- (2) Kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda beda. misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya, sedangkan daerah lain mengalami penurunan inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah. (Kuncoro, 2006:47)

Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu wilayah akan semakin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber sumber potensialnya, sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif (multisektoral) dan makin mudah mendapatkan sasaran yang akan dicapai. Ada tujuh belas sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah. Adapun tujuh belas sektor tersebut yaitu:

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air
6. Konstruksi
7. Perdagangan, hotel dan restoran
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan
12. Real estate
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan dan pertahanan

15. Jasa pendidikan

16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

17. Jasa lainnya

Dari perhitungan sektor - sektor ekonomi maka kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dapat dikatakan agraris apabila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dapat dikatakan sebagai daerah industri apabila yang lebih dominan adalah sektor industrinya. (Kuncoro, 2006:48)

Dalam penelitian ini penulis memilih 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo sebagai objek penelitian. Karena secara geografis ketiga kabupaten tersebut berdekatan dan berada dalam satu Provinsi Jawa Timur, namun secara ekonomi ketiga Kabupaten tersebut masing – masing memiliki potensi dalam sektor yang menonjol untuk PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Penerapan konsep pengembangan struktur wilayah Jawa Timur diharapkan secara efektif akan memperkecil ketimpangan - ketimpangan pembangunan dan perbedaan kemakmuran antar wilayah/daerah sehingga kegiatan – kegiatan pembangunan lebih dapat tersebar ke wilayah Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan guna menggerakkan dan memacu pembangunan diberbagai bidang sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya. Dalam penelitian ini dijelaskan gambaran secara umumnya, berkaitan dengan laju pertumbuhan 3 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur .

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa dari tiga kabupaten tersebut memiliki sektor unggulan disetiap daerahnya hampir sama tetapi tetap memiliki perbedaan untuk Kabupaten Lamongan sektor unggulan nomor 1 terletak pada sektor pertanian dilihat dari data tahun 2012 sebesar 7.059.016 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 8.717.130 juta , dan untuk Kabupaten Gresik sektor unggulan nomor 1 terletak pada sektor Industri Pengolahan dilihat dari data tahun 2012 sebesar 32.380.789 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 43.195.650. dan untuk Kabupaten Sidoarjo sektor unggulan nomor 1 terletak pada sektor Industri Pengolahan dilihat dari data tahun 2012 sebesar 46.274.825 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 61.596.911 juta.

Dan pada sektor unggulan nomor 2 di daerah Kabupaten Lamongan terletak pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dilihat dari data tahun 2012 sebesar 3.465.997,3 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 5.027.110 juta, dan untuk Kabupaten Gresik sektor unggulan nomor 2 terletak pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dilihat dari data tahun 2012 sebesar 7.652.725,2 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 11.244.530 juta, dan untuk Kabupaten Sidoarjo sektor unggulan nomor 2 terletak pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor dilihat dari data tahun 2012 sebesar 14.722.826,5 juta dan pada tahun 2017 naik sebesar 20.271.721,9 juta.

Potensi antar daerah yang dimiliki baik potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia maupun infrastruktur yang ada dimasing masing daerah. Dengan perbedaan potensi antar daerah tersebut, dapat sangat berpengaruh terhadap potensi unggulan dimasing-masing daerah tersebut.

Dari latar belakang seperti diatas, peneliti akan menguraikan baik secara menyeluruh maupun secara terperinci, bagaimana perkembangan ekonomi secara sektoral ditiga wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Sektoral di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sektor apa sajakah yang merupakan sektor basis di 3 Daerah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo ?
2. Sektor apa sajakah yang merupakan sektor non basis di 3 Daerah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo ?
3. Sektor apakah yang mendorong/menghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo?
4. Sektor manakah yang cenderung tumbuh lebih cepat/lambat di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor basis di 3 Daerah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sektor non basis di 3 Daerah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui sektor mana yang mendorong /menghambat pertumbuhan ekonomi didaerahnya pada 3 Daerah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui sektor mana yang memiliki pertumbuhan cepet/lambat pada Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi – instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.
3. Sebagai kontribusi untuk menambah khasanah ilmu, khususnya untuk perbendaharaan literatur bagi perpustakaan di UPN “Veteran” Jawa Timur.